



Analysis Of Non-Profit Organization Financial Reports At MIS An Nur, Tondano

Nelsi Balisa¹, Nurul Atika², Jesika Yuti K. Yusuf³, Wakika Indah Manyerom⁴,
Florence O. Moroki⁵, Olviane Olke Sumampow⁶

1,2,3,4,5,6 Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted : November 2025

Revised : Desember 2025

Accepted: Januari 2026

Keywords:

*Transparency,
Accountability, Non-Profit
Organization.*

Abstract

This study aims to analyze the transparency and accountability of financial reports in the non-profit organization MIS An Nur, located in West Tondano, Minahasa Regency. As a private madrasah ibtidaiyah operating under the Al-Haq foundation, MIS An Nur plays a strategic role in basic education in the region. This study employs a qualitative method with data collection through financial report documentation and interviews with organizational administrators. The analysis results show that MIS An Nur has made efforts to implement transparency through the openness of financial information to stakeholders, as well as accountability by preparing systematic and accountable financial reports. However, challenges remain in financial management related to human resource capacity and the application of appropriate accounting standards for non-profit organizations. This study recommends enhancing financial management training and implementing a more structured reporting system to strengthen transparency and accountability, thereby increasing public trust and organizational sustainability.

Analisis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada MIS An Nur, Tondano

Kata kunci: Transparansi,
Akuntabilitas, Organisasi
Nirlaba.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada organisasi Non-Laba MIS An Nur, yang berlokasi di Tondano Barat, Kabupaten Minahasa. Sebagai sebuah madrasah ibtidaiyah swasta yang beroperasi di bawah yayasan Al-Haq, MIS An Nur memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar di wilayah tersebut. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi laporan keuangan dan wawancara dengan pengurus organisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa MIS An Nur telah berupaya menerapkan transparansi melalui keterbukaan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan, serta akuntabilitas dengan penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, terdapat tantangan dalam pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi yang sesuai untuk organisasi nirlaba. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan pengelolaan keuangan dan penerapan sistem pelaporan yang lebih terstruktur guna memperkuat transparansi dan akuntabilitas demi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan organisasi.

✉correspondence Address

Institutional address: Universitas Negeri Manado

E-mail: balisaneli@gmail.com

ISSN 2776-5865 (online)

PENDAHULUAN

Organisasi Non-Laba memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan

pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang berkontribusi dalam bidang pendidikan adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Sebagai lembaga pendidikan yang tidak berorientasi pada keuntungan, keberlangsungan operasional MIS sangat bergantung pada dukungan dari masyarakat, donatur, dan pemerintah. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat krusial guna menjaga kepercayaan publik.

Dalam praktiknya, masih banyak organisasi Non-Laba seperti MIS yang menghadapi tantangan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara profesional dan sesuai dengan standar akuntansi. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan, belum adanya sistem informasi keuangan yang memadai, serta lemahnya pengawasan internal menjadi hambatan utama dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas tersebut.

Melalui artikel ini, penulis ingin menganalisis sejauh mana MIS An Nur telah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya, serta mengevaluasi kendala-kendala yang dihadapi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan ke depan. Harapannya, analisis ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Non-Laba lainnya dalam membangun sistem pelaporan keuangan yang lebih baik dan terpercaya.

Organisasi Non-Laba memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari entitas bisnis pada umumnya, yaitu tujuan utamanya bukan untuk memperoleh keuntungan, melainkan untuk memberikan layanan sosial, pendidikan, atau keagamaan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan aspek fundamental dalam menjaga keberlanjutan organisasi, meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, serta memenuhi prinsip tata kelola organisasi yang baik (*good governance*).

MIS An Nur, Tondano sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta berbasis keagamaan memiliki tanggung jawab moral dan administratif untuk mengelola sumber daya keuangannya secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Di era baru yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan terhadap *good governance*, kebutuhan akan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel semakin mendesak. Tidak hanya untuk memenuhi kewajiban administratif kepada otoritas terkait, tetapi juga sebagai wujud pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk wali murid, masyarakat sekitar, serta para donatur.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) An Nur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang beroperasi sebagai organisasi Non-Laba. Madrasah ini setara dengan jenjang sekolah dasar, yang berdiri sejak tahun 2009 hingga saat ini. Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur dimulai pada tahun 2012 mendapatkan bantuan dari Kementerian wilayah, kementerian Agama SULUT. Pada madrasah ini memiliki 12 tenaga pengajar yang terdiri dari 2 orang laki laki dan 10 orang Perempuan. Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap profesionalisme dan akuntabilitas publik, lembaga pendidikan seperti MIS An Nur dituntut untuk tidak hanya berfokus pada kualitas layanan pendidikan, tetapi juga pada kualitas pelaporan keuangannya. Laporan keuangan yang disusun secara transparan dan akuntabel menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana lembaga tersebut dikelola secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Di era baru yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, keterbukaan akses informasi, dan meningkatnya ekspektasi publik terhadap pengelolaan lembaga Non-Laba, penguatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi sangat penting. Permasalahan yang sering dihadapi organisasi Non-Laba, termasuk madrasah, antara lain

kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, belum optimalnya sistem pelaporan keuangan, serta lemahnya pengawasan dan audit internal.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana MIS An Nur telah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi kedua prinsip tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, khususnya dalam pengembangan sistem pelaporan keuangan yang andal bagi organisasi nirlaba pendidikan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

ISAK 35 Akuntansi Organisasi Non-Laba

ISAK 35 disahkan pada 11 April 2019 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Non-Laba, 2020) mengatur mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi Non-Laba yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada Januari 2020. Sebelum berlaku ISAK 35, akuntansi organisasi nonlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara PSAK 45 dan ISAK 35, diantaranya adalah mengenai klasifikasi aset neto, dimana aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan dan tanpa pembatasan.

Dalam ISAK 35, entitas Non-Laba diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap yang meliputi: Laporan Posisi Keuangan (Menyajikan pos penghasilan komprehensif pada bagian aset neto tanpa pembatasan dan Menyajikan pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri), Laporan Penghasilan Komprehensif (Kolom Tunggal dan Menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto), Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

ISAK 35 menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang disajikan berikut ini :

PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas Non-Laba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri.” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.

PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas Non-Laba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi Non-Laba.

Karakteristik entitas berorientasi Non-Laba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi Non-Laba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta (b) informasi mengenai

posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi Non-Laba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi Non-Laba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.

Sekolah merupakan entitas sektor publik dari bidang pendidikan. Jenis sekolah dan penyelenggaraan pelaporan keuangannya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sekolah yang dikelola oleh pihak swasta, standar akuntansinya diatur dalam Financial Accounting Standar Board-FSAB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) dalam Statement of Financial Accounting Concept No 4 tentang tujuan laporan keuangan untuk organisasi Non-Laba, sedangkan sekolah yang dikelola oleh Pemerintah, pelaporan keuangannya menggunakan standar akuntansi yang diatur dalam Governmental Accounting Standard Board-GASB (Dewan Standar Akuntansi Pemerintah). (Wardayati & Sayekti, 2021)

Organisasi Nirlaba

Organisasi Non-Laba adalah suatu lembaga yang didirikan dengan tujuan tidak semata-mata untuk mendapatkan profit, tetapi bermaksud untuk mendukung suatu isu atau peristiwa yang berkaitan dengan kemasyarakatan untuk menarik perhatian masyarakat, tanpa adanya tujuan komersil (Korompis, 2014). Organisasi Non-Laba adalah suatu entitas yang mendapatkan sumber daya untuk kegiatan operasionalnya berasal dari donasi anggota dan penyumbang, tanpa mengharapkan pengembalian apapun dari entitas (IAI, 2020).

Tujuan utama organisasi nirlaba bukan pada mencari keuntungan melainkan untuk kegiatan sosial. Kegiatan organisasi Non-Laba berjalan dengan mengandalkan dana atau sumber daya dari donatur. Kegiatan organisasi yang menghasilkan keuntungan tidak boleh diakui laba pribadi melainkan dimanfaatkan untuk pengembangan organisasi. Organisasi Non-Laba tidak boleh mengakui keuntungan, tetapi menggunakan keuntungan untuk investasi organisasi tersebut (Jumaiyah & Wahidullah, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada organisasi Non-Laba MIS An Nur. Penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, di mana MIS An Nur dijadikan sebagai objek utama penelitian. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIS An Nur Tondano, dengan waktu pelaksanaan dari bulan Mei sampai Juni Tahun 2025. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu: Data Primer: Diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak kepala sekolah, Data Sekunder: Berupa dokumen laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban tahunan, dan dokumen terkait lainnya. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, yang dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih fleksibel namun terarah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen yang akan dikaji.

Peneliti mengkaji indikator transparansi dan akuntabilitas berdasarkan teori keuangan Non-Laba, seperti: Ketersediaan informasi publik, Kepatuhan terhadap standar akuntansi non-laba yaitu ISAK 35, Kesesuaian antara dana masuk dan penggunaannya, dan Laporan kegiatan yang menyertai laporan keuangan Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Validitas temuan diuji dengan

mempbandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mis An Nur telah Menyusun laporan keuangan secara rutin setiap akhir tahun anggaran. Laporan keuangan mencakup informasi kas masuk dan keluar, sumber dana (terutama dari iuran Siswa dan donator), serta alokasi pengeluaran untuk operasional sekolah. Informasi keuangan Mis An Nur disajikan secara terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan (orang tua siswa dan donator).

Pengelolaan keuangan di MIS An Nur juga sesuai dengan ciri organisasi nirlaba, Dimana organisasi nirlaba mendapatkan dana dari Masyarakat yang tidak mengharapkan suatu imbalan (Hidayati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian langsung yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa sekolah Madrasah Ibtidaiyah An Nur hanya Menyusun laporan keuangan yang tergolong sederhana, yaitu menggunakan laporan buku kas umum dari MIS An Nur. Sesuai pernyataan yang diberikan informan dana dari

Laporan Keuangan MIS An Nur Tondano berdsARKAN isak 35 yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan Aset Neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan posisi keuangan MIS An Nur menurut ISAK 35 yang menyajikan pos penghasilan komprehensif pada bagian aset neto tanpa pembatasan dan Menyajikan pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri per Januari-Juli 2023 ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan posisi keuangan

Laporan Posisi Keuangan	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Juli 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)	
2023	
ASET	
Aset Lancar	
Kas Dan Setara Kas Piutang Bunga	Rp. 90.500.000 Rp. -
Investasi Jangka Pendek Aset Lancar Lain	Rp. -
Total Aset Lancar Aset Tidak Lancar	<hr/>
Properti Investasi	Rp.90.500.000
Investasi Jangka Panjang Aset Tetap	Rp. -
Total Aset Tidak Lancar TOTAL ASET	Rp. -
	Rp. -
	Rp. -
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek Pendapatan Diterima Dimuka	Rp. -
Utang Jangka Pendek	<hr/>
Total Liabilitas Jangka Pendek Liabilitas Jangka Panjang Utang Jangka Panjang	Rp. 90.500.000
Liabilitas Imbalan kerja	Rp. -
Total Liabilitas jangka Panjang TOTAL LIABILITAS	Rp. -
	<hr/>
	Rp.
ASET NETO	
Tanpa pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya Surplus Akumulasi Penghasilan Komprehensif lain	Rp. -
Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	<hr/>
TOTAL ASET NETO	Rp. -
	<hr/>
	Rp. -
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<hr/>

Laporan Posisi Keuangan	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Juuli 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)	
	Rp. 21.042.300 Rp.19.836.900
	Rp. 40.879.200
	Rp. 40.879.200

Laporan penghasilan komprehensif, laporan penghasilan komprehensif pada MIS An Nur, Tondano menurut ISAK 35 yaitu menyajikan Kolom Tunggal dan Menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto per Januari-Juli ialah sebagai berikut :

Tabel 2. Laporan Penghasilan komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Juuli 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)	
	2023
TANPA PEMBATAAN DARI	
PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Dana Bos	Rp. 90.500.000
Total Pendapatan	Rp. 90.500.000
Beban	
Token listrik	Rp.154.200
Tagihan internet	Rp.1.888.400
Biaya gaji	Rp.59.350.000
ATK (Alat Tulis kantor)	Rp.1.032.600
Kegiatan kelembagaan	Rp.300.000
Operasional / Makan, Minum	Rp.1.429.000
Kegiatan Pembelajaran	Rp. 1.303.500
Total Beban Surplus (Defisit)	Rp. 69.457.700
	Rp. 21.042.300
DENGAN PEMBATAAN DARI	
PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. -
Total Pendapatan Surplus (Defisit)	Rp. 21.042.300
	Rp. 21.042.300
PENGHASILAN	
KOMPREHENSIF LAIN	Rp. -
TOTAL PENGHASILAN	
KOMPREHENSIF	Rp. 21.042.300

Laporan Perubahan Aset Neto, laporan Perubahan Aset Neto pada MIS An Nur, Tondano menurut ISAK 35 yang membahas tentang informasi mengenai perubahan aset neto non-laba per Januari-Juli 2023 dengan mengklasifikasikan aset neto dengan pembatasan dan aset neto taanpa pembatasan ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Juli 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)	
2023	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp. 19.836.900
Surplus Tahun Berjalan	Rp. 21.042.300

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Juli 2023	
(Dalam Jutaan Rupiah)	
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	
Saldo Akhir	Rp. 40.879.200
Penghasilan Komprehensif Lain	
Saldo awal	Rp.-
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	Rp. -
Saldo Akhir TOTAL	Rp. -
TOTAL ASET NETO PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp.-
Surplus tahun berjalan	Rp.-
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp.-
Saldo Akhir	Rp.-
TOTAL ASET NETO	Rp. 40.879.200

Laporan Arus Kas, laporan arus kas pada MIS An Nur, Tondano menurut ISAK 35 yang membahas tentang informasi arus kas masuk dan keluar suatu entitas non-laba per Januari-Juli 2023, yang diklasifikasikan kedalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Juli 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)	
2023	
AKTIFITAS OPERASI	
Penerimaan Dana bos	Rp.90.500.000
Pengeluaran Gaji	Rp.(59.350.000)
Pengeluaran ATK	Rp.(1.032.600)
Pengeluaran Listrik	Rp.(142.200)
Pengeluaran Internet	Rp. (1.888.400)
Kegiatan kelembagaan	Rp.(300.000)
Pengeluaran operasional	Rp.(1.429.000)
Pengeluaran kegiatan pembelajaran	Rp.(1.303.500)
Kas Neto Dari Aktivitas Operasi	Rp. 21.042.300

Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Juli 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVITAS INVESTASI

Pembelian Aset tetap	Rp.-
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp.-
Pembelian investasi	Rp. -

Tabel 4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Juli 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kas Neto yang digunakan aktifitas investasi	Rp.-
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:	Rp.-
Investasi dalam dana abadi (endowment)	Rp.-
Investasi dalam bangunan	Rp.-
Aktivitas Pendanaan lain	RP. 21.042.300
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp. 19.836.900
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp. 40.879.200

Catatan Atas Laporan Keuangan, catatan atas laporan keuangan pada MIS An Nur, Tondano menurut ISAK 35 PER Januari-Juli 2023 ialah sebagai berikut :

Tabel 5. Catatan Laporan Keuangan

Catatan Laporan Keuangan
Untuk tahun Berakhir pada tanggal 31 Juli 2024 (dalam jutaan rupiah)

Catatan atas laporan keuangan ialah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. MIS An Nur, Wawalintoan, Kabupaten Minahasa, Tondano Barat, Sulawesi Utara. Madrasah ini berdiri dibawah naungan yayasan al-haq yang berdiri pada tanggal 12 juli 2009. MIS An Nur Tondano mampu berperan aktif dalam pendidikan formal yang melaksanakan pembelajaran mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam secara insentif bagi anak-anak usia sekolah dasar. MIS An Nur, Tondano merupakan golongn dari organisasi non-laba yang diusulkan oleh pemerintah untuk menyajikan laporan keuangan berorientasi non-laba yang telah diatur dalam ISAK 35. Laporan yang disarankan berdasarkan ISAK 35 ialah Laporan Posisi keuangan, Laporan Penghasilan Komperhensif, laporan Perubahan Keuangan, Laporan Arus Kas, Catatan Atas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada MIS An Nur, dapat disimpulkan bahwa meskipun lembaga ini telah berupaya menyusun laporan keuangan secara rutin dan terbuka, namun penyajiannya belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku, khususnya ISAK 35. Laporan keuangan yang digunakan masih bersifat sederhana dan belum lengkap dalam menyajikan informasi mengenai laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif, perubahan aset neto, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam standar laporan keuangan organisasi non-laba. Transparansi dan akuntabilitas memang telah menjadi perhatian pihak manajemen MIS An Nur, terlihat dari adanya keterbukaan informasi kepada pihak internal dan eksternal. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia yang memahami standar akuntansi serta minimnya pelatihan dan sistem informasi akuntansi yang memadai.

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan MIS An Nur, disarankan untuk: MIS An Nur perlu mengadakan pelatihan dan pendampingan secara berkala bagi pengelola keuangan mengenai penerapan ISAK 35 agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi organisasi non-laba.

Disarankan untuk mulai menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mempermudah pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan secara sistematis dan terstruktur.

Mengadakan kerja sama dengan pihak profesional atau institusi pendidikan tinggi untuk memberikan bimbingan teknis dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

Perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap laporan keuangan dan penguatan sistem audit internal sebagai upaya menjaga keakuratan, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Perlu meningkatkan komunikasi dan pelaporan secara berkala kepada seluruh pemangku kepentingan (wali murid, masyarakat, donatur) agar tercipta kepercayaan dan partisipasi yang lebih besar terhadap keberlangsungan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan Trisnawati, E. 2014. *Praktikum Audit: Berbasis SAK ETAP, Instruksi Umum, Berkas Permanen, Permasalahan, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Tahun Lalu*. Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Hidayati, N. 2012. Manajemen Keuangan pada Lembaga Non-Profit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. 1(1): 45-58.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2020. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35: *Penyajian Laporan Keuangan untuk Entitas Berorientasi Non-Laba*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jumaiyah dan Wahidullah, R. 2019. Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba Berbasis SAK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(2): 100-110.
- Korompis, E. 2014. Manajemen Keuangan pada Lembaga Non-Profit. *Jurnal EMBA*. 2(1): 253–261.
- Nurwati, J. 2012. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Koperasi Unit Desa di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Sains Manajemen*, 1(1), pp. 41–51.
- Wardayati, S.M. dan Sayekti, M.F. 2021. Akuntansi Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.